



Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

Analysis of Arabica Coffee Farmer Income and Factors Affecting it in Tanjung Beringin Village, Sumbul District, Dairi Regency

Frans Seda Saragi & Endang Sari Simanullang

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan angka-angka untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan data-data yang ada di lapangan untuk ditarik suatu kesimpulan. Pengambilan jumlah sampel petani kopi dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Dimana populasi sebanyak 60 petani dan sampel pada penelitian ini 30 petani kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Tanjung Beringin secara signifikan adalah Luas lahan, Bibit dan Tenaga kerja. Pendapatan yang diterima oleh petani kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi adalah Rp.16.816.853 /Petani.

Kata Kunci: Pendapatan petani kopi

Abstract

Aims to analyze the income of Arabica coffee farmers in Tanjung Beringin Village, Sumbul District, Dairi Regency. To analyze the factors that affect the income of Arabica coffee farmers in Tanjung Beringin Village, Sumbul District, Dairi Regency. This research uses a quantitative method, namely a method that uses numbers to solve problems based on existing data in the field to conclude. The sampling of coffee farmers in this study used the Slovin formula. Where the population is 60 farmers and the sample in this study was 30 coffee farmers. The research results show that the production factors that significantly influence the income of coffee farmers in Tanjung Beringin Village are land area, seeds, and labor. The income received by coffee farmers in Tanjung Beringin Village, Sumbul District, Dairi Regency is Rp. 16.816.853 /Farmer.

Keywords: Coffee farmer opinion

How to Cite: Sihombing, S. M. & Abdina, M. F. (2025). Identifikasi Karakteristik Petani dan Peran Penyuluh Pertanian pada Kelompok Tani Padi Desa Siaro. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 7 (1): 24-34

*E-mail: fadlyabina@staff.uma.ac.id

ISSN 2722-0338 (Online)



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi pertanian yang besar. Sebagai negara agraris yang besar dan subur, subsektor pertanian Indonesia yang banyak memberikan kontribusi devisa, salah satunya adalah subsektor perkebunan (Perkebunan, n.d.; Sugiono et al., 2021). Pertanian Indonesia disebut unggulan karena beberapa produk pertanian merupakan produk yang paling banyak diekspor dibandingkan komoditas lainnya. Ada lima komoditas terpenting dan paling banyak diekspor, yaitu kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, dan kakao (Murjoko, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara produsen Kopi Arabika terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Kopi Indonesia terkenal dengan ciri khas I atau disebut juga dengan kopi indikasi geografis. Setiap daerah penghasil kopi, memiliki cita rasa kopi yang khas sesuai dengan keunikan kondisi tanah dan udaranya. Varian cita rasa kopi dan kualitas kopi yang diekspor banyak diminati dan diakui pasar internasional (Sulistya, 2017).

Kopi spesial atau speciality coffee adalah kopi dengan kualitas baik. Semakin tinggi nilai cupping tesnya, maka harga jual kopi atau biji kopi akan semakin tinggi. Mayoritas masyarakat Indonesia kurang teredukasi tentang kopijenis ini (BPS, 2018).

Sektor pertanian Indonesia masih tetap akan berperan besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia, sektor pertanian menjadi sektor unggulan dalam menyusun strategi pembangunan nasional (Astuti, 2021; Silaban & Sugiharto, 2016). Begitu juga dengan Dunia Usaha yang berkembang dengan pesat, mengharuskan pemilik perusahaan untuk dapat menganalisis seperti apa kondisi perusahaan, harus tau apa kelemahan dan kekuatan perusahaan serta peluang apa saja yang bisa diambil, sehingga perusahaan tidak salah dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan petani. (Artaman et al., 2015)(Artaman et al., 2016).

Pembangunan pertanian Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memperluas kesempatan kerja (Nugroho et al., 2018), mendorong pemerataan serta memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri. Namun, peran dari sektor pertanian belum tentu dapat memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang paling besar untuk beberapa daerah tapi untuk sebagian daerah lagi pertanian memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB (Astuti, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer serta sekunder. Data primer dapat diperoleh dari petani di wilayah penelitian yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan memakai sistem survei maupun observasi/pengamatan (Sugiyono, 2019). Sebaliknya Data sekunder ialah struktur ataupun historis yang berhubungan dengan variabel-variabel yang sudah dikumpulkan dan dijelaskan sebelumnya oleh pihak lain. Luas Tanaman (ha), Produksi (ton) dan Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang mengusahakan usahatani kopi rakyat di Desa Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Petani Kopi Arabika Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

Analisis pengaruh dari Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Upah Tenaga Kerja (X_3), Harga Pupuk (X_4), Pestisida (X_5) terhadap pendapatan petani (Y) usahatani kopi arabika Di Desa Tanjung

Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, perlu dilakukan beberapa tahap. Tahap pertama

adalah melakukan perubahan data variabel bebas dan variabel terikat kedalam bentuk logaritma, agar data tersebut dapat di analisis regresi. Tahap selanjutnya melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Setelah melalui tahap uji asumsi klasik, tahap selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 26.

Penelitian yang dilakukan Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi terhadap 30 responden petani kopi arabika, data yang digunakan merupakan pendapatan usahatani kopi arabika yang terdiri dari luas lahan, bibit, upah tenaga kerja, harga pupuk, pestisida, dan harga jual.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel *independent* dalam model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi korelasi antar variabel dan sebaliknya, jika nilai nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 0,10 maka terjadi korelasi antar variabel.

Tabel 15. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Luas Lahan	0.077	13.053
Bibit	0.187	5.446
Upah tenaga kerja	0.063	15.906
Harga pupuk	0.130	7.698
Pestisida	0.273	3.666

Sumber : Data primer diolah, 2024

Tabel menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas yang dilakukan, pada variabel bibit, harga pupuk, dan pestisida memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan ada gejala multikolinearitas.

2) Uji Normality

Uji normalitas dilakukan agar data yang digunakan dalam analisis regresi linear tidak terjadi estimasi yang bias. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka probabilitas. Jika probabilitas > dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika probabilitas < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Table 16 . Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21426666.67
	Std. Deviation	6676512.270
Most Extreme Differences	Absolute	0,185
	Positive	0,185
	Negative	-0,142
Test Statistic		0,185
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,011 ^c

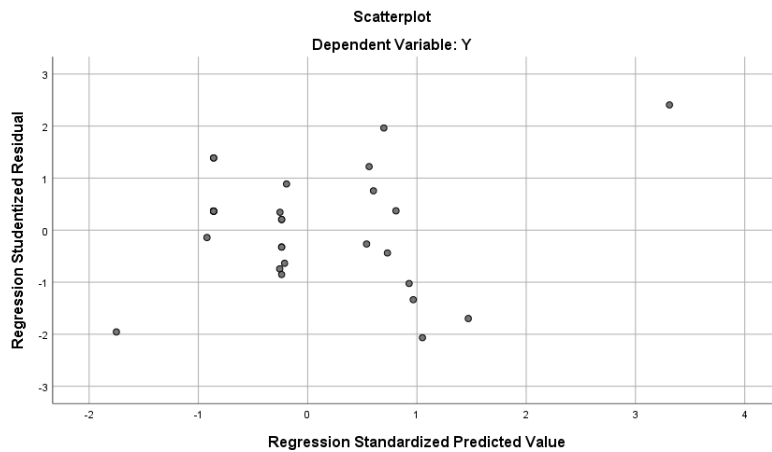
Sumber : Data primer diolah, 2024

Tabel menunjukkan bahwa hasil dari uji kolmogorv-smirnov dimana nilai probabilitas koefisien toleransi lebih besar dari 0,05. Taraf signifikansi (α) yaitu $0,011 > 0,05$. Hasil tersebut

dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model relaps terdapat perbedaan distres dari sisa satu persepsi ke persepsi lainnya. Dengan asumsi variasinya unik, maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas dalam banyak model relaps langsung adalah dengan melihat diagram scatterplot. Dengan asumsi bahwa tidak ada contoh khusus dan menyebar di atas dan di bawah nol pada pivot y, maka pada titik tersebut heteroskedastisitas tidak terjadi.



Gambar Scatterplot Dependent Variabel

Dari hasil output SPSS (gambar scatterplot) diaas pada model regresi, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam regresi yang diteliti tidak terjadi heteroskedaritas.

Uji Kesesuaian Model

1) Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (%). Atau dengan kata lain untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel atau lebih secara bersama-sama terhadap Y.

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.994 ^a	.988	.985	808706.7419	.988	390.517	5	24	.000	1.999

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 16. Nilai R-Square pada hasil penelitian adalah sebesar 0,988 atau 98,8 %.

2) Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau serempak variabel bebas terhadap variabel terkait. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi tersebut masuk kedalam kriteria cocok atau fit.. Jika nilai $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 17. Uji F Simultan

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.277	5	2.554	385.925	.000b
	Residual	1.570	24	6.540		
	Total	1.293	29			

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ yang artinya variabel Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Upah Tenaga Kerja (X_3), Harga Pupuk (X_4), Pestisida (X_5), Harga Jual Kopi Arabika (X_6) berpengaruh secara simultan atau serempak terhadap terhadap pendapatan petani (Y) usahatani kopi arabika Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

3) Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Upah Tenaga Kerja (X_3), Harga Pupuk (X_4), Pestisida (X_5), Harga Jual Kopi Arabika (X_6) berpengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel dependen yaitu hasil pendapatan kopi arabika (Y). Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 18. Uji T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.742	7.370		3.720	.001

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 18 hasil analisis diperoleh yaitu nilai T-hitung 3.720 $>$ T-tabel 1,710 dengan nilai signifikansi 0,001 $<$ 0,05 yang mana berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi arabika (Y) sehingga dinyatakan bahwa variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Kopi Arabika

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kopi arabika dalam penelitian ini menggunakan berbagai faktor diantaranya luas lahan, bibit, upah tenaga kerja, harga pupuk, pestisida, dan harga jual. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kopi arabika secara signifikan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.742	7.370		3.720	.0
	X1	2.228	4.692	.172	4.749	.0
	X2	-.100	.432	-.011	-.230	.8
	X3	.018	.033	.015	.538	.0
	X4	28.800	2.744	.709	10.495	.8
	X5	9.242	2.539	.177	3.640	.5

Sumber : Data primer diolah, 2024

Selain itu dari tabel diatas dapat dituliskan persamaan model sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 2.742 + 2.228 X_1 + (-0.100 X_2) + 0.018 X_3 + 28.800 X_4 + 9.242 X_5$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Kopi Arabika

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Bibit (Rp/Batang/Tahun)

X3 = Upah tenaga kerja (Rp/Tahun)

X4 = Harga pupuk (Rp/Kg/Tahun)

X5 = Pestisida (Rp/Kg)

Berdasarkan tabel Hasil regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yang menjelaskan bahwa :

Nilai dari koefisien luas lahan (X1) adalah sebesar 2.228. Nilai tersebut memiliki arti bahwa jika luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka hasil produksi kopi arabika akan mengalami kenaikan sebesar 2.228% dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai sig diperoleh 0,000 (< taraf signifikansi 0,05), maka artinya variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Penelitian ini sesuai dengan Saldiman *et al* (2021) Nilai koefisien regresi faktor luas lahan tanam kopi arabika atau elastisitas faktor luas lahan tanam sebesar 0,537, hal ini berarti setiap peningkatan luas lahan tanam kopi arabika sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan kopi arabika sebesar 0,537% jika penggunaan faktor pendapatan lainnya konstan.

Nilai dari koefisien bibit (X2) adalah -0.100. Nilai tersebut memiliki arti jika bibit mengalami kenaikan sebanyak 1%, maka produksi kopi arabika akan mengalami peningkatan sebesar -0.100% dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai sig diperoleh 0,000 (> taraf signifikansi 0,05), maka artinya variabel bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Nilai dari koefisien tenaga kerja (X3) adalah 0.018. Nilai tersebut memiliki arti jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka hasil produksi kopi arabika akan mengalami kenaikan sebesar 0.018 % dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai sig diperoleh 0,001 (> taraf signifikansi 0,05), maka artinya variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Tenaga kerja yang banyak akan memberikan bantuan bagi pemilik perkebunan kopi untuk mengolah perkebunan kopi yang dimilikinya. Selain pentingnya jumlah tenaga kerja dalam mempengaruhi produksi, kualitas dari tenaga kerja juga memiliki peranan penting. Tenaga kerja memiliki fungsi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi sehingga membutuhkan kualitas dari tenaga kerja tersendiri. Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan indikator faktor

produksi agar pergerakan suatu kegiatan produksi tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani pertanian rakyat sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anaknya. Tenaga kerja dalam perkebunan kopi memiliki keahlian yang berbeda-beda. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa tenaga kerja untuk mengolah kebun kopi. Mereka biasanya membantu menebar bibit, mengangkut pupuk ke kebun, membantu memanen hasil pertanian dan sebagainya. Kadang kala usaha tani pertanian rakyat membayar tenaga kerja tambahan, misalnya dalam hal membantu memanen hasil pertanian (memetik buah kopi).

Penelitian ini sejalan dengan Nursyamsiar (2018) Nilai koefisien regresi untuk variabel upah tenaga kerja adalah -12.503 artinya berkolerasi negatif terhadap pendapatan. Tetapi secara statistik berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 persen ($0,003 < 0,05$). Karena berkolerasi negatif, maka kuantitatif apabila upah tenaga kerja naik 10.000 maka pendapatan pada usahatani kopi justru akan menurun sebesar Rp 15.685,00.

Nilai dari koefisien harga pupuk (X_4) adalah 28.800. Nilai tersebut memiliki arti jika harga pupuk mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka hasil produksi kopi akan mengalami Penurunan sebesar 28.800 % dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai sig diperoleh 0,820 (< taraf signifikansi 0,05), maka artinya variabel harga pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Penelitian ini sejalan dengan Ammar (2019) Variabel biaya pupuk (X_4) memiliki nilai signifikan sebesar 0.193 nilai ini menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani kopi di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Nilai dari koefisien pestisida (X_5) adalah 9.242. Nilai tersebut memiliki arti jika pestisida mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka produksi kopi akan mengalami penurunan sebesar 9.242% dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai sig diperoleh 0,596 (< taraf signifikansi 0,05), maka artinya variabel pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Penelitian ini sejalan dengan Ammar (2021) variabel biaya pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi, dengan demikian untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang lebih tinggi harus di ikuti dengan penggunaan pestisida secara teratur dan sesuai dengan kebutuhan dalam tanaman kopi sehingga mampu mengahsilkan hasil yang baik. Berdasarkan dari penelitian ini bahwa variabel biaya pestisida berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kopi, karena penggunaan pestisida sangat membantu para petani kopi karena mampu mempertahankan dan menyelamatkan hasil produksi tanaman kopi dari serangan hama.

Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Pendapatan usahatani Kopi bersumber dari 30 responden pada tahun 2023 dengan jumlah luas lahan antara 0,4-0,28 hektar. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih dari usahatani kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali kegiatan produksi, dimana biaya tersebut tidak berubah atau terpengaruh dengan peningkatan maupun penurunan jumlah barang ataupun jasa yang dihasilkan (Wijayanti & Sunrowiyati, 2019). Biaya tetap dalam penelitian ini yaitu biaya pembelian cangkul, biaya pembelian alat semprot, biaya

pembelian sabit dan biaya pembelian Mesin penggiling. Biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam usahatani kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Biaya Tetap Usahatani Kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

No	Jenis	Total Biaya (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Cangkul	517.463	213.382
2	Alat Semprot	1.378.676	220.588
3	Sabit	242.187	84.705
4	Mesin Penggiling	1.240.808	198.529
Jumlah		5.856.351	720.204

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 19. Menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kopi yang ada di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi sebesar Rp. 5.856.351/Tahun, setelah disusutkan menjadi Rp.720.204/Tahun. Biaya tetap terbesar usahatani kopi adalah biaya pembelian alat semprot dimana total biaya pembelian mulsa sebesar Rp.1.378.676/Tahun setelah disusutkan menjadi Rp.220.588/Tahun. Petani Kopi di Desa Tanjung Beringin selalu menggunakan alat semprot dalam budidaya Kopi, sehingga alat semprot termasuk biaya tetap bagi petani Kopi. Biaya alat semprot termasuk biaya yang cukup besar dengan harga 1 unit adalah Rp.500.000.

Biaya tetap usahatani Kopi paling sedikit adalah biaya pembelian sabit dimana total pembelian sebesar Rp. 242.187/Tahun setelah disusutkan menjadi Rp.84.705/Tahun. Harga 1 unit sabit adalah Rp.45.000.

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan produksi kopi, dimana biaya tersebut dapat berubah secara proporsional dengan kuantitas jumlah produksi atau penjualan. Kelompok biaya variabel, yaitu biaya-biaya untuk benih, persiapan, serta pengolahan lahan dan laini-lain (Rahayu, 2024). Pada penelitian ini biaya variabel usahatani Kopi di Desa Tanjung Beringin adalah biaya bibit, pupuk NPK, Pupuk Urea, pestisida dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel usahatani kop di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Biaya Variabel Usahatani Kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

No	Jenis	Total Biaya(Rp/ Tahun)
1	Bibit	17.230,63
2	Pupuk NPK	679.963
3	Pupuk Urea	531.433
4	Insektisida	812.040
5	Herbisida	681.985
6	Tenaga Kerja	4.823.529
Jumlah		7.546.180

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 20. Menunjukkan bahwa biaya variabel usahatani kopi di Desas Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi sebesar Rp7.546.180/Tahun. Biaya variabel terbesar dalam usahatani kopi adalah biaya pembayaran tenaga kerja yaitu sebesar Rp.4.823.529 /Tahun. Hasil dari wawancara dengan para petani upah tenaga kerja di Desa Tanjung Beringin

Kecamatan Sumbul sebesar Rp.80.000/orang/hari. Tenaga kerja biasanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam usahatani kopi Desa Tanjung Beringin untuk pengendalian hama dan penyakit dan juga gulma pada tanaman kopi, diharapkan petani menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga agar dapat meminimalisir biaya pengeluaran pada saat melaksanakan usahatani kopi sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Biaya variabel terbesar kedua dalam usahatani kopi adalah biaya pembelian pestisida dengan jenis insektisida sebesar Rp. 812.040 /Tahun. Insektisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang bisa mematikan semua jenis hama dan penyakit yang mengganggu pertumbuhan tanaman. Fungsi insektisida adalah membunuh sekaligus mencegah munculnya hama serangga di lahan pertanian yang bisa mengganggu kualitas tanaman. Harga 1 liter insektisida adalah Rp 125.000/Liter.

Biaya variabel terbesar ketiga dalam usahatani kopi adalah biaya pembelian pestisida jenis herbisida dengan rata-rata biaya sebesar Rp 681.985/Tahun. Harga 1 liter herbisida adalah Rp. 90.000/liter. Herbisida digunakan untuk mengendalikan tumbuhan pengganggu (gulma), seperti rumput, alang-alang dan semak liar.

Petani kopi di Desa Tanjung beringin menggunakan pupuk jenis NPK dan UREA. Berdasarkan hasil wawancara pupuk yang banyak digunakan adalah pupuk NPK karena dapat merangsang pertumbuhan buah Kopi atau calon buah tanaman kopi dan membantu pertumbuhan kopi agar dapat berkembang secara maksimal. Biaya variabel pupuk NPK sebesar Rp. 679.963 /Tahun. Harga 1 kg pupuk NPK Rp.2.800/kg. Sedangkan pupuk Urea dengan biaya variabel Rp 531.433/Tahun.Harga 1 kg pupuk urea sebesar Rp 2.800/Kg . kegunaan pupuk urea yaitu untuk membantu metabolisme tanaman, mempercepat pertumbuhan tanaman dan perkembangan pada cabang serta membuat daun menjadi hijau ,segar dan hijau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani rata-rata biaya pembelian bibit sebesar Rp. 17.230,63/tahun. Harga 1 batang bibit kopi adalah Rp.3.200-3.500/batang. Jenis bibit kopi yang digunakan yaitu bibit kopi arabika unggul yang bernama ateng super gayoh.

Penerimaan(Revenue)

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani dengan harga jual (Tahir & Suddin, 2017). Rata-rata penerimaan usahatani kopi yang diterima dari luas lahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21. penerimaan Usahahtani Yang Diterima Oleh Petani Kopi

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Produksi	1.477	Kg/Tahun
2	Harga jual	40.000	Rp/ Kg
	Penerimaan	59.080.000	Rp/Tahun

Sumber: Data Primer diolah ,2024

Berdasarkan tabel 21. Menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi sebesar Rp 59.080.000/Tahun. Harga jual Kopi di Desa Tanjung Beringin adalah Rp.40.000/kg dan rata-rata produksi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi sebesar 1.477 kg/Tahun. Penerimaan usahatani Kopi dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi, semakin tinggi jumlah produksi dan harga jual maka semakin banyak pula jumlah penerimaan yang diterima oleh petani (Bunyamin, 2021).

Pendapatan (Benefit)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil penjualan produksi barang maupun produksi jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai usahatani. Rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam usahatani Kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Rata-rata Pendapatan yang Diterima Oleh Petani Kopi

Kesimpulan	Jenis	Jumlah	Satuan
1	Penerimaan	59.080.000	Rp/tahun
2	Total Biaya	13.402.531	Rp/Tahun
	Pendapatan	45.677.469	Rp/Tahun

Sumber; Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 22. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani Kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi sebesar Rp. 45.601.101/Tahun. Pradnyawati dan Cipta (2021) menyatakan bahwa besarnya pendapatan usahatani tergantung juga pada luas lahan garapan, proses budidaya dan penggunaan tenaga kerja, semakin baik manajemen usahatannya maka ada kecenderungan semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh petani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani kopi Arabika dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi utama, yaitu luas lahan, bibit, upah tenaga kerja, harga pupuk, dan pestisida. Dari hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel luas lahan, bibit, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Semakin luas lahan yang dimiliki, semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan, karena memberikan peluang produksi yang lebih besar. Begitu juga dengan peningkatan tenaga kerja yang berkualitas mampu meningkatkan efisiensi budidaya kopi. Namun, variabel bibit menunjukkan hubungan negatif, yang menunjukkan adanya kemungkinan ketidaksesuaian bibit atau efisiensi penggunaan bibit yang belum optimal. Sementara itu, variabel harga pupuk dan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, yang mungkin disebabkan oleh pola penggunaan yang tidak konsisten atau efektivitasnya yang kurang maksimal di lapangan.

Dari sisi biaya, komponen terbesar dari pengeluaran petani adalah biaya tenaga kerja dan pembelian pestisida. Biaya tetap yang dikeluarkan sebagian besar digunakan untuk pembelian alat semprot, sedangkan biaya variabel terbesar berasal dari upah tenaga kerja. Rata-rata pendapatan bersih petani kopi Arabika di lokasi penelitian mencapai Rp 45.677.469 per tahun, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 59.080.000 per tahun dan total biaya sebesar Rp 13.402.531 per tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin cukup menguntungkan dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Dengan pengelolaan produksi yang lebih efisien dan peningkatan kapasitas petani, khususnya dalam pemilihan bibit unggul serta penggunaan input produksi yang tepat, maka pendapatan petani dapat terus ditingkatkan. Oleh karena itu, peran pemerintah dan stakeholder dalam memberikan pendampingan teknis, pelatihan, serta kemudahan akses terhadap sarana produksi menjadi sangat penting untuk keberlanjutan dan peningkatan kesejahteraan petani kopi Arabika di daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, A. (2019). Pengaruh Biaya Pupuk dan Pestisida terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(1), 45–53.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02(02), 87–105.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87–105.
- Astuti, R. (2021). Peran Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Beberapa Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 9(1), 45–58.
- BPS. (2018). Statistik Kopi Indonesia 2018. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). BPS. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Bunyamin, B. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Usahatani Kopi di Kabupaten Dairi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 99–108.
- Mas'ud, A. (2021). *Studi Komparasi Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Yang Menjual Kopi Dalam Bentuk Gelondong Merah (Cherry Red) Dan Kopi Biji (Studi Kasus Desa Tambakasri Kecamatan Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang)*.
- Murjoko, A. (2017). Analisis Ekspor Komoditas Perkebunan Unggulan Indonesia: Kelapa Sawit, Karet, Kelapa, Kopi, dan Kakao. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 15–28.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1252>
- Nursyamsiar, N. (2018). Analisis Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Kopi di Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 7(4), 210–218.
- Perkebunan, D. J. (n.d.). *Strategi Pengembangan Kopi Arabika (Coffea Arabica) Terhadap Pendapatan Petani*.
- Pradnyawati, N. M., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Manajemen Usahatani terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Tanjung Beringin. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 10(1), 15–25.
- Rahayu, P. (2024). *Analisis Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah (Capsicum Annum L.) di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*.
- Saldiman, S. (2021). Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika di Kabupaten Dairi. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(2), 89–97.
- Silaban, L. R., & Sugiharto, S. (2016). Usaha Usaha yang dilakukan Pemerintah dalam Pembangunan Sektor Pertanian. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(2), 196–210. <http://jurnal.unpad.ac.id/pjih/article/view/13976%0A>
- Sugiono, N. A., Rahmanta, R., Sibuea, M. B., & Kuswardani, R. A. (2021). Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Petani Kopi dengan Benih Bersertifikat dan Tidak Bersertifikat di Kecamatan Siborongborong. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v3i1.409>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sulistya, R. (2017). Wow, Indonesia Produsen Kopi Terbesar Keempat di Dunia! In *Republika*. <https://republika.co.id/berita/ox4r5w396/wow-indonesia-produsen-kopi-terbesar-keempat-di-dunia#:~:text=REPUBLIKA.CO.ID%2C%20JAKARTA%20--%20Indonesia%20merupakan%20negara%20penghasil%20biji,atau%20sekitar%208%20persen%20dari%20produksi%20kopi%20dunia.>
- Tahir, A. G., & Suddin, A. F. (2017). Analisis pendapatan usahatani jagung pada lahan sawah dan tegalan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Journal Galung Tropika*, 6(1), 1–11.
- Wijayanti, P., & Sunrowiyati, S. (2019). Analisis pengendalian persediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi dalam memenuhi permintaan konsumen pada UD Aura Kompos. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 4(2), 179–190.